

## Evaluating the Effectiveness of the *Tahfīz Al-Qur'an* Program at Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta

### Evaluasi Efektivitas Program *Tahfīz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta

Fikriansyah<sup>1</sup>, Sukiman<sup>2</sup>

STIT Tanggamus<sup>1</sup>, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta<sup>2</sup>  
e-mail: Syah20830@gmail.com<sup>1</sup>, sukiman@uin-suka.ac.id<sup>2</sup>

#### **Abstract**

*This study aims to evaluate the effectiveness of the Tahfīz al-Qur'an Program at An Nur Islamic Boarding School in Yogyakarta. This study uses qualitative evaluation research. The evaluation uses the CIPP model (context, input, process, product). The subjects of this study were caregivers, managers of the Tahfīz al-Qur'an program, educators, and boarding students. The technique of determining the research sample using the purposive sampling technique. Data collection methods using interviews, observation, and documentation. Data analysis uses three steps, namely data reduction, data display, concluding/verification. Test the validity of the data using source and technique triangulation. This study indicates that the three aspects of the Tahfīz al-Qur'an Program at An-Nur Islamic Boarding School, namely context, input, process, are very effective and one aspect, namely product, is an effective category. In general, it can be concluded that the Tahfīz al-Qur'an Program at An-Nur Islamic Boarding School was carried out very effectively. The program has succeeded in creating al-Qur'an memorizers of good quality, responsibility, and akhlāq al-karīmah.*

**Keywords:** *Effectiveness evaluation, Tahfīz al-Qur'an program, Islamic boarding school*

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi efektivitas Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren An-Nur Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan penelitian evaluasi kualitatif. Evaluasi menggunakan model CIPP (*context, input, process, product*). Subyek penelitian ini adalah pengasuh, pengelola program *Tahfīz al-Qur'an*, pendidik dan para santri pondok. Teknik penentuan sampel penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiga aspek Program *Tahfīz al-*

Qur'an di Pondok Pesantren An-Nur yakni konteks, input, proses termasuk kategori sangat efektif dan satu aspek, yakni produk termasuk kategori efektif. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren An Nur dilaksanakan dengan sangat efektif. Program tersebut telah berhasil menciptakan penghafal al-Qur'an dengan kualitas yang baik, bertanggung jawab, dan berakhlak karimah.

**Kata kunci:** Evaluasi efektivitas, Program *tahfīz al-Qur'an*, Pondok Pesantren

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an diturunkan bagi seluruh umat manusia<sup>1,2</sup> yang terjamin kebenaran<sup>3</sup> dan penjagaanya.<sup>4</sup> Menurut Ahsin W. Al-Hafidz, Q.S. al-Hijr [15]: 9 menjelaskan jaminan kemurnian al-Qur'an secara operasional oleh umat Islam.<sup>5</sup> Bentuk faktual mengenai cara Allah menjaga al-Qur'an yaitu melalui menghafal, menulis dan menjadikan mushaf, merekamnya dalam berbagai alat piringan hitam, kaset, CD dan sebagainya.<sup>6</sup> Menghafal al-Quran (*tahfīzul Quran*) merupakan interaksi manusia dengan al-Qur'an seperti aktivitas membaca (*tilāwah*), menafsirkan (*tafsīr*), penjelasan secara (*tatbīq*).<sup>7</sup> Ammar & Adnani<sup>8</sup> dan Shihab<sup>9</sup> menyebutkan bahwa menghafal merupakan bentuk keikutsertaan umat Islam menjaga dan memelihara al-Qur'an. Menghafal merupakan bentuk penjagaan yang telah dilakukan sejak awal diturunkannya.<sup>10</sup> Allah memudahkan seseorang untuk menghafal al-Qur'an, al-Quran Surat Al-Qamār [27]: 22: "Dan sungguh, telah kami mudahkan al-Qur'an untuk peringatan maka adakah orang yang mengambil pelajaran?" Hal tersebut menjadi memotivasi menjadi dan/atau menghasilkan *hafīz-hafīzah*.

---

<sup>1</sup> Fairuz Zunaidah Rohmi and Mangun Budiyanto, "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogya," *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5, no. 1 (2020): 46–62.

<sup>2</sup> Jalal ad-Din As-Suyuti, *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an* (Bairut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1439).

<sup>3</sup> Abdul Mustaqim, "The Criticisms on the Orientalists' Shubha and the Arguments on the Authenticity of the Qur'an," *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (June 30, 2020): 47, <https://doi.org/10.22515/dinika.v5i1.1646>.

<sup>4</sup> Aida Hidayah, "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (May 28, 2018): 51–70, <https://doi.org/10.14421/qqh.2017.1801-04>.

<sup>5</sup> Ibid.

<sup>6</sup> M. Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

<sup>7</sup> Arham in Ahmad Yasin, *Agar Sehafal AlFatimah* (Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014).

<sup>8</sup> Abu Ammar and Abu Fatiah al Adnani, *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an* (Solo: Al-Wafi, 2015).

<sup>9</sup> Shihab, *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*.

<sup>10</sup> Muhammad Makmum Rasyid, *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015).

*Hafīz-hafīzah* terbentuk melalui lembaga pendidikan formal, informal, dan non-formal.<sup>11</sup> Salah satu pondok pesantren program *Tahfīz* al-Qur'an adalah Pondok Pesantren an-Nur. Pondok Pesantren an-Nur berada di Desa Ngrukem, Kecamatan Sewon, Kabupaten Bantul, Yogyakarta. an-Nur berdiri sejak tahun 1978. Pondok Pesantren an-Nur berusaha untuk mencetak *Huffāz* yang di dalam dirinya diliputi iman, takwa, ilmu, akhlak karimah, mental kuat dan bertanggung jawab. Pondok pesantren tersebut saat ini telah berkembang pesat dengan membentuk berbagai jenis lembaga pendidikan.

Namun demikian, Masih jarang penelitian evaluasi efektifitas Program *Tahfīz* al-Qur'an. Maka, perlu upaya mengevaluasi melalui kegiatan penelitian evaluasi sebagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Mertens & Wilson bahwa evaluasi program penting untuk menilai efektivitas program pendidikan.<sup>12</sup> Fokus penelitian ini adalah bagaimana efektivitas Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur dilihat dari sisi konteks, input, proses dan produk/hasil. Hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah kajian tentang teknik pengukuran sebuah Program *Tahfīz* al-Qur'an yang efektif baik di lembaga pendidikan formal maupun non formal.

Penelitian yang mengevaluasi program *Tahfīz* al-Qur'an dengan model evaluasi CIPP yaitu penelitian yang dilakukan oleh Afiq Fikri<sup>13</sup>, Annisa Rhamadani<sup>14</sup>, dan Marsudi.<sup>15</sup> Selain itu penelitian tentang efektivitas sistem pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an dilakukan oleh Miftah.<sup>16</sup> Penelitian tentang supervisi program pembelajaran al-Qur'an dilakukan oleh Baqiyatush<sup>17</sup>, efektivitas metode dan model pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an oleh Amalia<sup>18</sup> dan-Nurul Haniffah<sup>19</sup> serta manajemen pembelajaran *Tahfīz*

---

<sup>11</sup> Nawa Husna and Zainal Arifin, "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren," *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 31, 2016): 125–36, <https://doi.org/10.19109/td.v21i2.950>.

<sup>12</sup> Donna M. Mertens and Amy T. Wilson, *Program Evaluation Theory and Practice, Second Edition: A Comprehensive Guide*, 2nd edition (The Guilford Press, 2018).

<sup>13</sup> Afiq Fikri Almas, "Efektivitas Program Madrasah Tahfidz Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019).

<sup>14</sup> Annisa Rhamadani Putri, "Efektivitas Program Pesantren Tahfidz Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta" (Yogyakarta, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018).

<sup>15</sup> Iman Marsudi, "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Dan Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta" (Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017).

<sup>16</sup> Miftah Habibie, "Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfīz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang" (Jakarta, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019).

<sup>17</sup> Baqiyatush Sholihah, "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (July 12, 2018), <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.

<sup>18</sup> Amalia Fitri, "Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung" (IAIN Tulung Agung, 2014).

al-Qur'an oleh Oktafilasari.<sup>20</sup> Penelitian ini meneliti tema yang hampir senada dengan beberapa penelitian di atas, namun mengambil objek yang berbeda, penelitian ini mengevaluasi efektivitas Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur.

## Metode

Penelitian evaluasi ini menganalisis praktik pendidikan<sup>21</sup> melalui pendekatan kualitatif<sup>22</sup> pada konteks alamiah.<sup>23</sup> Teknik sampel menggunakan *purposive sampling* dari komplek pusat an-Nur dengan subyek penelitian pengasuh (kiai), pengelola Program *Tahfīz al-Qur'an*, pendidik (ustadz) dan santri an-Nur. wawancara, observasi dan dokumentasi. Data dianalisa tiga langkah yaitu; reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.<sup>24</sup> Keabsahan data diuji menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Model evaluasi penelitian ini adalah model evaluasi Daniel L. Stufflebeam dkk yaitu CIPP (*context, input, process dan product*). Indikator penilaian efektivitas Program *Tahfīz al-Qur'an* untuk aspek konteks, input, proses, dan produk/hasil sebagaimana diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator penilaian efektivitas program tahfīz al-qur'an

| Konteks                                      | Input                     | Proses                                  | Produk/Hasil                               |
|--|---------------------------|---|--|
| 1. Relevansi latar belakang dengan kebutuhan | 1. Perencanaan program    | 1. Pendekatan dan metode yang digunakan | 1. Pencapaian tujuan                       |
| 2. Tujuan program <i>Tahfīz al-Qur'an</i>    | 2. Perencanaan pembiayaan | 2. Pemberian motivasi dari pendidik     | 2. Pencapaian target yang telah ditetapkan |
| 3. Target pencapaian                         | 3. Kurikulum              | 3. Evaluasi hasil belajar               | 3. Pelaksanaan evaluasi                    |
|  | 4. Tim pengelola          | 4. Antusiasme dan keaktifan             | 4. Laporan keberhasilan program            |
|  | 5. Tenaga pendidik        |   |  |
|  | 6. Peserta didik          |   |  |
|  | 7. Lingkungan belajar     |   |  |

<sup>19</sup> Nurul Haniffah Fajrin, "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Bandung" (Bandung, Universitas Islam Bandung, 2016), <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/12481>.

<sup>20</sup> Oktafilasari Rista, "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017" (IAIN Surakarta, 2017).

<sup>21</sup> Daniel L. Stufflebeam and Guili Zhang, *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*, 1st edition (The Guilford Press, 2017).

<sup>22</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, 2nd ed. (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017).

<sup>23</sup> Lexy J Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

<sup>24</sup> Huberman Milles, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992).

|                   |                        |  |  |
|-------------------|------------------------|--|--|
| dalam pelaksanaan | 8. Sumber belajar      | peserta didik                          | 5. Perancangan ulang/tindak lanjut program |
|                   | 9. Ruangan belajar     | 5. Hubungan dua arah dari pendidik dan |  |
|                   | 10. Ruang pengelola    | perta didik                            |  |
|                   | 11. Jadwal pelaksanaan | 6. Ketepatan pelaksanaan               |  |
|                   | 12. Sistem evaluasi    | jadwal kegiatan                        |  |

Penentuan skor tiap komponen dalam menentukan efektivitas program digunakan rumus sebagai berikut:

$$NA = \frac{IT \times SM}{JI}$$

Keterangan:

NA = Nilai Akhir

IT = Indikator Terpenuhi

JI = Jumlah Indikator

SM = Skor Maksimal

Kriteria efektivitas setiap aspek adalah seperti tertuang dalam tabel 2.

Tabel 2. Kriteria penskoran efektivitas

| Kriteria       | Skor  |
|----------------|-------|
| Sangat Efektif | 51-60 |
| Efektif        | 42-50 |
| Cukup efektif  | 33-41 |
| Kurang efektif | 24-32 |
| Tidak efektif  | 15-23 |

Setiap aspek (konteks, input, proses, dan produk) dinilai berdasarkan indikator yang telah dirumuskan. Skor yang diperoleh didasarkan pada rumus hitung yang telah dituliskan di atas. Tiap aspek yang mendapatkan skor dalam interval 51-60 dikatakan “sangat efektif”, interval 42-50 dikatakan “efektif”, interval 33-41 dikatakan “cukup efektif”, interval 24-32 dikatakan “kurang efektif”, dan interval 15-23 dikatakan “tidak efektif”.

## B. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

### Efektivitas Konteks Program *Tahfiẓ al-Qur'an*

Stufflebeam & Guili menjelaskan bahwa *context evaluation assesses needs, problems, assets, and opportunities as well as relevant contextual condition*

and dynamics plan.<sup>25</sup> Evaluasi konteks mencakup analisis masalah yang berkaitan dengan lingkungan program atau kondisi obyektif yang dilaksanakan.<sup>26</sup> Kuwaja dalam Aziz et al.<sup>27</sup> menjelaskan tujuan evaluasi konteks adalah untuk mendefinisikan, mengidentifikasi dan mengatasi kebutuhan, mengidentifikasi masalah, dan menilai apakah tujuan mengakomodir terhadap kebutuhan yang diinginkan atau tidak. Warju menyatakan bahwa evaluasi konteks digunakan untuk memberikan alasan rasional mengapa suatu program atau kurikulum harus dilaksanakan.<sup>28</sup> Mengacu pada pendapat-pendapat tersebut, evaluasi aspek konteks dalam penelitian ini mencakup tiga indikator, yaitu latar belakang atau alasan, tujuan, dan target Program *Tahfīz al-Qur'an* di an-Nur.

Latar belakang diadakannya Program *Tahfīz al-Qur'an* di an-Nur oleh KH. Nawawi Abdul Aziz ada beberapa alasan, yaitu: pertama, secara historis, al-Qur'an diturunkan ke dunia dari Lauh al-Mahfuz melalui perantaraan Malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad menggunakan hafalan. Kedua, secara normatif, menjaga otentisitas (kemurnian) al-Qur'an merupakan tanggung jawab setiap umat Islam. Penghafal al-Qur'an menjadi penjagaan al-Qur'an berdasarkan sunnatullah. Ketiga, secara sosiologis, Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur, masyarakat pesantren telah melaksanakan kewajibannya menjaga al-Qur'an. Keempat, secara filosofis, menghafal al-Qur'an merupakan amal mulia bagi semua umat Islam. Dapat disimpulkan latar belakang diadakannya *Tahfīz al-Qur'an* bermuara pada normatif-agamis. Program *Tahfīz al-Qur'an* merupakan usaha menjaga kemurnian kitab suci al-Qur'an melalui sunnatullah yaitu terciptanya penghafal al-Qur'an.

Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur bertujuan untuk: (1) mencetak generasi *huffaẓ al-Qur'an* yang menjunjung tinggi warisan Nabi serta mengamalkannya; (2) Membangun kemampuan santri yang berjiwa IMTAQ dan berwawasan IPTEK; (3) Membangun santri yang berakhlak karimah, bertakwa, bermental kuat dan bertanggung jawab. Tujuan Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Abdul Ro'uf bahwa tujuan Program *Tahfīz al-Qur'an*

---

<sup>25</sup> Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*.

<sup>26</sup> Agus Sri Hartono, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta," *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (October 30, 2017): 126–33, <https://doi.org/10.21009/JEP.082.08>.

<sup>27</sup> Shamsa Aziz, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman, "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study," *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (2018): 189, <https://doi.org/10.22555/joeed.v5i1.1553>.

<sup>28</sup> Warju Warju, "Educational Program Evaluation Using CIPP Model," *INVOTEC* 12, no. 1 (December 21, 2016), <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.

tidak terlepas dari tujuan individual dan sosial.<sup>29</sup> Secara Individual, menghafal al-Qur'an dilakukan untuk meningkatkan keimanan, ilmu pengetahuan, dan membentuk karakter penghafal al-Qur'an. Secara sosial, menghafal al-Qur'an dilakukan untuk menjaga kemutawattiran dan otentisitas al-Qur'an. Secara personal masing-masing santri, latar belakang tujuan/motivasi menghafal al-Quran sekarang bisa bermacam-macam. Penelitian Agus Maimun and Muhamad Yasin yang menyimpulkan bahwa di antara motivasi menghafal al-Quran adalah untuk mendapatkan kebajikan dari hafalan belajar al-Qur'an.<sup>30</sup> Hasil penelitian M. Nurul Huda menyimpulkan bahwa menjadi penghafal al-Quran karena didorong oleh cita-cita hidup pelaku, untuk meraih ridha Allah, mendapatkan keuntungan sosial dan ekonomi, dan karena kebutuhan masyarakat.<sup>31</sup>

Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pesantren an-Nur memiliki target yakni membentuk santri penghafal al-Qur'an yang dapat menyelesaikan hafalan dalam waktu tiga tahun. Selain itu, diharapkan juga para santri dapat bertanggung jawab atas hafalan yang telah dikuasainya. Tanggung jawab seorang santri terhadap hafalannya sangat ditekankan. Hal ini sesuai dengan sabda Rasulullah yang diriwayatkan Imam al-Bukhāri; "Jagalah (hafalan) al-Qur'an itu, demi zat yang jiwaku berada di genggamannya, Sungguh ia (al-Qur'an) lebih cepat lepasnya daripada unta dari ikatan".

Berdasarkan uraian di atas, penyelenggaraan Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pesantren an-Nur memiliki latar belakang upaya pengejawantahan perintah agama menjaga kemurnian al-Qur'an. Dengan demikian dari ketiga indikator aspek konteks yang dievaluasi semua dapat dipenuhi sesuai kriteria. Skor akhir pada evaluasi konteks dihitung dengan mengalikan jumlah indikator yakni 3 indikator dengan skor maksimal 60, kemudian dibagi jumlah indikator keseluruhan pada aspek konteks. Hasil perhitungan akhir dari evaluasi aspek konteks diperoleh skor 60 yang menunjukkan bahwa efektivitas aspek konteks Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pesantren an-Nur masuk kategori sangat efektif.

### **Efektivitas Input Program *Tahfīz* al-Qur'an**

Evaluasi input memberikan arahan mengatur keputusan, menentukan sumber pembelajaran, alternatif yang diambil, serta rencana

---

<sup>29</sup> Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an* (Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 1999).

<sup>30</sup> Agus Maimun and Muhamad Yasin, "The Existence of Memorising Al-Qur'an In Islamic University: Motivation, Methods, and Achievements," *Didaktika Religia* 7, no. 1 (June 20, 2020): 116–41, <https://doi.org/10.30762/didaktika.v7i1.2083>.

<sup>31</sup> M. Nurul Huda, "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas," *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (December 10, 2018): 247–60, <https://doi.org/10.32533/02205.2018>.

dan strategi pencapaian kebutuhan.<sup>32</sup> Stufflebeam & Guili menjelaskan bahwa “*input evaluation assess a program strategy, action plan, staffing arrangement, and budget for feasibility and potential cost-effectiveness to meet targeted needs and achieve goals.*”<sup>33</sup> Evaluasi input bertujuan untuk mengetahui mencapai tujuan program tersebut.<sup>34</sup> Penilaian ini mempertimbangkan sumber dan strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan suatu program.<sup>35</sup> Pada penelitian ini evaluasi aspek input meliputi sejumlah indikator, yaitu perencanaan, kurikulum, sumber daya manusia, peserta didik, lingkungan belajar, sarana prasarana, jadwal pelaksanaan, dan sistem evaluasi. Masing-masing indikator ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Perencanaan dibuat sebagai acuan pekerjaan dalam sebuah pengorganisasian.<sup>36</sup> Suatu kegiatan agar mencapai tujuan yang diharapkan harus membuat suatu perencanaan dengan baik.<sup>37</sup> Manajemen Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur sudah cukup baik karena telah melakukan perencanaan. Perencanaan dibuat oleh pengasuh dan dibantu oleh pengurus harian di bidang *Tahfīz al-Qur'an*. Perencanaan dibuat dalam bentuk program kerja dan dilengkapi dengan perencanaan anggaran. Perencanaan kegiatan program *Tahfīz al-Qur'an* bersifat penguatan dan penyesuaian. Hal ini karena program yang telah lama dijalankan ini telah memiliki sistem dan bentuk pendidikan yang kuat. KH. Muslim telah melaksanakan berbagai tradisi yang telah dilaksanakan oleh ayahnya selama puluhan tahun untuk membentuk para *huffāz*. Perencanaan keuangan tidak dibuat dalam skala besar dan terperinci. Divisi *Tahfīz al-Qur'an* diberikan anggaran oleh pengasuh Pesantren untuk membantu mereka dalam pelaksanaan program kerja.

Kurikulum yang diterapkan dalam program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur yang utama adalah tentang membaca al-Qur'an yang baik dan benar serta adab dalam berinteraksi dengan al-Qur'an. Program *Tahfīz al-Qur'an* diperuntukkan bagi santri yang telah diajarkan ilmu Tajwid dan Tahsin pada Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) an-Nur serta memiliki hafalan minimal lima juz. Kemudian, santri yang sudah masuk penjarangan ke dalam Program *Tahfīz al-Qur'an* juga diajarkan adab kepada

---

<sup>32</sup> Satja Sopha and Alexander Nanni, “The CIPP Model : Applications in Language Program Evaluation,” *The Journal of AsiaTEFL* 16, no. 4 (December 31, 2019): 1360–67, <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>.

<sup>33</sup> Stufflebeam and Zhang, *The CIPP Evaluation Model*.

<sup>34</sup> Sukiman, *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015).

<sup>35</sup> Suharsimi Arikunto and Cepi Safruddin, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2004).

<sup>36</sup> Susan Fainstein and James Defilippis, “Introduction: The Structure and Debates of Planning Theory,” January 5, 2016, 1–18, <https://doi.org/10.1002/9781119084679.ch0>.

<sup>37</sup> Suhadi Winoto, *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan* (Yogyakarta: Bildung, 2020).



al-Qur'an. Pengaturan kurikulum yang diterapkan pada Program *Tahfiẓ* al-Qur'an di atas sesuai dengan teori pengorganisasian kurikulum modern yakni dengan memperhatikan aspek skop dan skuen sesuai dengan tarap perkembangan siswa.<sup>38</sup> Di samping itu, pentahapan dalam pengaturan skuen juga telah mempertimbangkan materi prasyarat dalam materi pembelajaran.

Sumber daya manusia dalam pengelolaan program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur terdiri dari dua unsur, yaitu tim pengelola program dan pendidik. Secara struktural tim pengelola terdiri atas pengasuh, dewan *zurriyyah*, dewan demisioner atau yang menangani Program *Tahfiẓ* al-Qur'an, ketua *tahfiẓ*, bendahara, sekretaris dan anggota. Tim pengelola Program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur sudah menerapkan manajemen modern yang memiliki struktur organisasi yang jelas. Organisasi secara umum digambarkan struktur organisasi yang menggambarkan pengaturan posisi kerja suatu organisasi seperti pembagian kerja, wewenang dan tanggung jawab, kesatuan perintah dan lain lain.<sup>39</sup> Unsur kedua sumber daya manusia adalah pendidik. Pendidik menjadi unsur utama dan sangat strategis dalam proses pendidikan. Pendidik membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>40</sup> Pendidik pada Program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur terdiri atas kiai dan beberapa orang keluarga kiai.

Pendidik memiliki kompetensi yang baik, karena mereka adalah selain seorang *haffiẓ*, juga menguasai ilmu al-Qur'an. Pendidik memosisikan diri sebagai orang yang berkhidmat pada peserta didik (santri). Kompetensi pendidik pada program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur telah sesuai dengan pandangan para tokoh pendidikan modern dan pendidikan Islam. Pendidik adalah mereka yang memiliki ilmu luas, akhlak yang mulia, teladan bagi siswanya, dan ahli dalam bidangnya.<sup>41</sup> Al-Ghazali mengatakan bahwa pendidik haruslah orang yang berilmu dan mengamalkan ilmunya.<sup>42</sup>

Santri Program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur berjumlah 200 orang. Latar belakang, usia dan jenjang pendidikan mereka beragam. Usia mulai dari paling kecil 12 tahun dan yang paling besar berusia 24 tahun.

---

<sup>38</sup> Siti Zaleha et al., "Gagasan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali," *Al-Fikra : Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (June 9, 2021), <https://doi.org/10.24014/af.v19i2.11344>.

<sup>39</sup> Muwahid Shulha, *Manajemen Pendidikan Islam: Srrategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Teras, 2013).

<sup>40</sup> Heru Juabdin Sada, "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 93–105, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1486>.

<sup>41</sup> Saeful Anam, "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidikan 'Analisa Terhadap Pendidik dalam Pendidikan Islam,'" *MIYAH : Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (February 26, 2017): 1–18.

<sup>42</sup> Ahmad Sunarto, *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin* (Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014).

Latar pendidikan mereka ada sebagian yang berstatus sebagai pelajar, mahasiswa dan *takhasus*. Pelajar adalah mereka yang sekolah di jenjang pendidikan menengah, mahasiswa adalah mereka yang belajar di perguruan tinggi, dan *takhasus* adalah mereka yang lulus sekolah menengah tetapi tidak/belum melanjutkan kuliah di perguruan tinggi.

Lingkungan belajar di Pesantren an-Nur sangat mendukung para santri dalam menghafal al-Qur'an. Santri terdorong oleh lingkungan hingga timbul kesadaran bersemangat menghafal al-Qur'an. Kondisi ini tergambar dari hasil wawancara dengan santri berikut.

Yang paling membantu saya ketika menghafal disini adalah lingkungan yang sudah terbentuk. Jadi di sini kita dipaksa untuk menghafal terus. Beda kalau kita misal di rumah, saya kadang malah lebih malas. Jadi karena kawan-kawan yang semuanya pegang al-Qur'an mau ndak mau kita juga harus pegang terus.

Lingkungan belajar di Pesantren an-Nur sangat kondusif untuk menghafal al-Quran karena seluruh program yang dijalankan baik pada pendidikan formal maupun non-formal bermuara pada proses menghafal al-Qur'an. Seluruh santri juga dimotivasi untuk dapat berlomba dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'annya. Kondisi lingkungan yang kondusif sangat penting bagi keberhasilan belajar siswa.<sup>43</sup> Penelitian Yussi Anggraini dan Syaad Patmanthara menemukan bahwa lingkungan belajar memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.<sup>44</sup> Sarana dan prasarana yang disiapkan oleh Pesantren an-Nur memadai dan mendukung pelaksanaan program *Tahfīz* al-Qur'an. Sarana prasarana terbagi ke dalam dua jenis. Pertama, sumber belajar yang merupakan hal pokok yang disediakan oleh pondok pesantren. Sumber belajar utama yang dibutuhkan adalah al-Qur'an dan buku yang membahas ilmu tajwid dan etika. Kedua, sarana dan prasarana untuk berlangsungnya proses pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an. Hal ini dapat dipahami dari hasil wawancara berikut:

Kemudian untuk sumber belajarnya, disediakan oleh pondok pesantren seperti al-Qur'an kemudian kitab-kitab yang saya sebutkan tadi. Tapi santri diminta untuk membeli kepada pondok. Karena ini hal yang sangat mendasar, maka tidak bisa tidak disediakan, dan tidak mungkin santri bisa belajar kalau tidak ada kitab-kitabnya.

---

<sup>43</sup> Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016).

<sup>44</sup> Yussi Anggraini, Syaad Patmanthara, and Purnomo Purnomo, "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 12 (December 1, 2017): 1650–55, <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.

Untuk sarana dan prasarana di sini terdapat mushola untuk proses setoran dan murojaah santri kepada pak Yai, mushola juga dipakai untuk salat berjamaah. Kemudian seperti pada umumnya ada kamar tidur santri yang juga terkadang dibuat untuk santri menghafal di kamar masing-masing, ada ruang pengurus, aula untuk belajar bersama, koperasi, kamar *tahfiẓ* atau kamar bagi *huffadz* dan lain sebagainya.

Prasarana Pesantren an-Nur berupa musalla, asrama santri, kamar mandi, ruang kantor, ruang belajar aula (Gedung serba guna), ruang tamu, gedung perpustakaan, mini market, wartel, kantin dan koperasi serta ruang menjahit. Sarana dan prasarana untuk melaksanakan program tersebut dapat dikatakan telah terpenuhi. Pelaksanaan program *Tahfiẓ* al-Qur'an di Pesantren an-Nur dilaksanakan secara terjadwal. Jadwal pelaksanaan program mengontrol kegiatan santri. Pelaksanaan program dilaksanakan setiap hari kecuali Senin malam, Kamis malam, dan Jum'at sore. Program dilaksanakan dalam dua waktu yaitu setelah salat subuh dan setelah salat magrib. Pada dua waktu ini seluruh santri diwajibkan menyetorkan hafalan kepada Kiai untuk *ngeloh* (menambah hafalan) atau *muraja'ah* (mengulang hafalan yang telah ada). Santri bebas menyetorkan berapapun banyaknya hafalan yang ingin disetorkan. Setelah isya dilakukan *deresan* bersama seluruh santri baik yang masih dalam *marḥalah bi an-nazari* maupun *Tahfiẓ*.

Deresan dilakukan lebih menguatkan hafalan santri dan membuat santri lebih familier dengan ayat-ayat al-Qur'an. Pemilihan waktu yang tepat dapat menjadi faktor pendukung untuk melaksanakan proses menghafal al-Qur'an, yaitu setelah terbit fajar dan waktu di antara magrib dan isya merupakan dua waktu yang baik untuk dilaksanakan proses hafalan al-Qur'an. Berdasarkan paparan ini dapat dipahami bahwa jadwal pelaksanaan program *Tahfiẓ* al-Qur'an telah dirancang dengan efektif untuk membantu santri dalam menghafal al-Qur'an. Temuan ini senada dengan hasil penelitian Agus Supriono dan Atik Rusdiani yang menemukan bahwa metode menghafal al-Quran yang sering digunakan oleh santri adalah metode *muraja'ah*, setoran hafalan baru kepada kiai/ustadz dan diakhiri dengan ujian (*al-Imtihan*).<sup>45</sup>

Program *Tahfiẓ* al-Qur'an di an-Nur memiliki sistem penilaian dalam bentuk tes untuk melihat pencapaian santri. Sistem penilaian sangat penting dilakukan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.<sup>46</sup> Penilaian dilaksanakan secara berkelanjutan dan dalam beberapa tingkatan dan santri

---

<sup>45</sup> Iwan Agus Supriono and Atik Rusdiani, "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak," *Jurnal Isema : Islamic Educational Management* 4, no. 1 (August 26, 2019): 54–64, <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.

<sup>46</sup> Sukiman, *Sistem Penilaian Pembelajaran* (Yogyakarta: Media Akademi, 2017).

harus lulus secara baik dalam setiap tingkatannya. Dalam mengontrol hafalan santri dalam proses setoran harian, santri dibekali buku kontrol yang harus ditanda tangani kiai setelah melakukan setoran. Buku kontrol ini berisi tabel yang berisi tanggal dan paraf dari kiai. Buku ini juga dilengkapi dengan konsekuensi hukuman yang akan didapatkan oleh santri apabila tidak melaksanakan setoran hafalan. Gambaran penilaian secara berkelanjutan pada Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur ini seperti tergambar dari hasil wawancara berikut ini.

kontrol hafalan santri ada buku hisaban santri yang diperiksa setiap bulan. Kami menamainya buku perkembangan santri *tahfīz*, itu setiap hari ditandatangani oleh Pak Kiai. Pak Kiai biasanya mengontrol cara bacanya itu langsung di tempat, ketika setoran dengan beliau. Jadi misalnya kurang panjang atau makhrajnya salah, itu langsung ditegur oleh pak yai dan dibenarkan di tempat. Kemudian juga santri harus tes untuk naik tingkat mulai dari 5 juz, 10 juz, 20 juz dan 30 juz. Untuk mewisuda santri yang sudah hafal 30 juz itu dibuat acara hafalah. Itu dilaksanakan satu kali dalam dua tahun. Kalo sudah tes 30 juz itu dinamakan *bi al-hifdzi*, itu sama dengan *bi al-ghoib* itu sudah khatam dan disimak 30 juz tanpa melihat. Jadi bacaan dengan hafalan.

Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur juga menerapkan penilaian yang berbasis tes. Jenis tes yang dilakukan adalah tes sumatif. Santri harus lulus tes dalam beberapa tahap, yaitu tahap lima juz, tahap 10 juz, tahap 20 juz, tahap 30 juz. Tahap juz 30 ini biasa disebut dengan tahap *bi al-hifzi* atau *bi al-ga'ibi*. Pada tahap ini santri diharuskan membaca 30 juz al-Qur'an tanpa melihat tulisan al-Qur'an. Setelah lulus pada tahap ini, santri akan diwisuda dan mendapat gelar *huffāz*.

Berdasarkan deskripsi penilaian aspek input di atas, dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur secara umum telah memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk melaksanakan program *tahfīz al-Qur'an*. Dari 12 indikator aspek input, 11 indikator di antaranya memenuhi kriteria, dan 1 indikator yang tidak memenuhi. Indikator-indikator yang memenuhi kriteria adalah: (1) perencanaan program, (2) kurikulum yang relevan dengan pembelajaran *tahfīz al-Qur'an*, (3) tim pengelola, (4) pengajar/ustaz memiliki kualifikasi yang sesuai dengan program *tahfīz al-Qur'an*, (5) peserta didik, (6) lingkungan yang mendukung peserta didik/santri dalam melaksanakan program, (7) sumber belajar bagi peserta program *tahfīz al-Qur'an*, (8) ruang belajar bagi peserta program, (9) ruangan pengelola, (10) jadwal

pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur'an, dan (11) sistem evaluasi untuk mengukur kemampuan peserta program tahfidz al-Qur'an. Sedangkan indikator yang tidak memenuhi kriteria adalah rencana pembiayaan dalam pelaksanaan program *tahfīz* al-Qur'an. Kemudian hal penting yang belum tersedia dengan baik adalah tenaga kependidikan. Tenaga kependidikan yang dimaksud adalah seperti staf administrasi dan keuangan, yang akan menjadikan program tersebut semakin lebih efektif. Hasil analisis hasil evaluasi aspek input dihitung dengan mengalikan jumlah indikator yang memenuhi kriteria yakni 11 indikator dengan skor maksimal yakni 60 kemudian dibagi jumlah indikator keseluruhan pada aspek input yakni 12 indikator. Skor hasil perhitungan untuk aspek input sebesar 55, yang berarti efektivitas aspek input Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pondok pesantren an-Nur termasuk kategori sangat efektif.

### **Efektivitas Proses Program *Tahfīz* al-Qur'an**

Evaluasi proses menunjuk pada kegiatan yang dilakukan, siapa orang yang bertanggung jawab, dan kapan kegiatan akan selesai.<sup>47</sup> Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi program yang dilaksanakan.<sup>48</sup> Evaluasi proses diarahkan untuk memberikan umpan balik kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas kegiatan program. Evaluasi proses dilakukan dengan memantau sumber potensial yang dapat menyebabkan kegagalan, menyiapkan informasi awal untuk keputusan perencanaan, dan menjelaskan proses yang sebenarnya terjadi.<sup>49</sup> Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut aspek proses yang dievaluasi dalam penelitian ini meliputi beberapa indikator yaitu pendekatan dan metode pembelajaran yang digunakan para pendidik, pemberian motivasi oleh pendidik, peran peserta didik/santri, interaksi pendidik dan santri, dan waktu pelaksanaan pembelajaran.

Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur menggunakan pendekatan individual. Pada prinsipnya santri diberi kebebasan menggunakan metode apapun dalam menghafal al-Qur'an. Namun umumnya metode pembelajaran *Tahfīz* al-Qur'an yang diterapkan di Pondok Pesantren an-Nur ada dua metode pokok yaitu sorogan atau setoran dan deresan/darusan. Metode sorogan atau setoran biasa juga disebut dengan metode talaqqi.<sup>50</sup> Metode ini mengharuskan santri untuk menghadap ustaz seorang demi seorang dengan membawa kitab yang telah dipelajari. Sistem

---

<sup>47</sup> Hartono, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta."

<sup>48</sup> Sholeh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

<sup>49</sup> Warju, "Educational Program Evaluation Using CIPP Model."

<sup>50</sup> Lisyah and Subandi, *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011).

belajarnya face to face dengan kiai/ustaz di mana para santri menunggu giliran untuk berguru dan bertatap muka satu per satu. Kiai/ustadz berperan untuk menyimak dan mengoreksi hafalan santri baik mengenai kesesuaian urutan ayat al-Qur'an yang dibaca maupun kebenaran bacaan. Sorogan ini dibedakan ke dalam dua tujuan, yaitu menambah hafalan dan mengulang ayat yang telah dihafal. Setoran dengan menambah hafalan disebut dengan *ngeloh* dan mengulang hafalan disebut dengan *murojaah*. Melalui dua cara tersebut diharapkan ada keseimbangan antara ayat yang telah dihafal seorang santri agar tidak mudah dilupakan. Metode *deresan/darusan* biasa disebut dengan metode jama'i.<sup>51</sup> Metode ini adalah metode belajar dengan membaca al-Qur'an secara kolektif oleh seluruh santri dengan membaca al-Qur'an sebanyak jumlah yang telah ditentukan. Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur melakukan deresan sejumlah dua juz setiap hari yang dipimpin langsung oleh KH. Muslim Nawawi. Proses ini dimaksudkan agar santri dapat lebih terbiasa dengan ayat-ayat al-Qur'an dan mempermudah mereka dalam menghafal al-Qur'an.

Belajar menghafal al-Quran agar mencapai target seperti yang diharapkan diperlukan motivasi yang tinggi. Motivasi belajar dapat ditingkatkan melalui dua faktor. Pertama, faktor dari dalam diri seorang santri, yaitu rasa ingin dihargai dan aktualisasi diri merupakan contoh faktor motivasi yang bersumber dari dalam diri seseorang.<sup>52</sup> Kedua, faktor dukungan dari luar seperti dukungan dari guru.<sup>53</sup> Kiai/ustadz di Pondok Pesantren an-Nur terus berupaya memberikan motivasi kepada para santri yang mengikuti program *Tahfīz al-Qur'an*. Motivasi dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Secara langsung kiai/ustadz berkomunikasi kepada santri yang terlihat semangatnya menurun. Secara tidak langsung kiai/ustadz memberikan motivasi dengan contoh-contoh dari kehidupan sehari-hari kiai/ustadz di lingkungan Pondok Pesantren an-Nur. Bentuk pemberian motivasi yang lain adalah adanya hukuman bagi santri yang tidak melaksanakan setoran, yang dikontrol melalui buku control. Hal tersebut menjadi motivasi eksternal bagi santri untuk tidak meninggalkan proses setoran sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Pemberian motivasi belajar seperti yang dilakukan oleh kiai atau ustadz tersebut sejalan dengan teori motivasi belajar<sup>54</sup> dan hasil-hasil penelitian yang semuanya

---

<sup>51</sup> Ibid.

<sup>52</sup> Irmalia Susi Anggraini, "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa," *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 1, no. 02 (November 14, 2016), <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>.

<sup>53</sup> Siti Suprihatin, "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3. No. (2015).

<sup>54</sup> Afi Parnawi, *Psikologi Belajar* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020).

mendukung bahwa motivasi memiliki peran yang sangat penting dalam pencapaian hasil belajar siswa.<sup>55,56</sup> Dalam konteks belajar menghafal al-Quran penelitian juga menemukan bahwa dukungan guru tahfidz berdampak secara signifikan terhadap motivasi santri dalam menghafal al-Qur'an.<sup>57</sup>

Penampilan santri sebagai peserta didik dalam proses pembelajaran sangat penting. Santri menampilkan perilaku sesuai dengan etika sebagai seorang santri. Santri harus terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Santri program Tahfīz al-Qur'an di Pondok Pesantren an-Nur memiliki sopan santun berkomunikasi dengan kiai dan ustadznya. Santri memiliki keseriusan dalam mengikuti pelajaran.<sup>58</sup> Peneliti mengamati bahwa kesopanan seorang santri di Pondok Pesantren an-Nur kepada kiai terjaga. Bentuk sopan santun ini terlihat pada waktu proses sorogan. Santri berjalan dengan tidak lebih tinggi dari pendidiknya. Santri menghormati al-Qur'an dengan memeluk erat al-Qur'an. Antusiasme dan keaktifan santri terlihat: Pertama, para santri memenuhi mushola tempat setoran hafalan dilakukan. Mereka mengulas hafalan sebelum waktu setoran tiba. Kedua, setelah salat berjamaah, santri bersamaan memulai bacaan al-Qur'an dengan membaca surah al-Fatihah. Ketiga, santri memiliki inisiatif melakukan kerjasama dengan teman sebayanya saling menyimak hafalan. Keempat, santri berlomba dalam proses setoran hafalan agar mendapat giliran lebih dahulu.

Pola interaksi pendidik dengan peserta didik mempengaruhi keberhasilan belajar.<sup>59</sup> Interaksi tersebut menjadi motivasi eksternal peserta didik agar lebih berprestasi.<sup>60</sup> Program *Tahfīz al-Qur'an* Pesantren an-Nur mempraktikkan pola interaksi dua arah. Hal ini dapat ditemukan dalam dua

---

<sup>55</sup> Seçil Bal-Taştan et al., "The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students," *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 6 (March 27, 2018): 2353–66, <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>.

<sup>56</sup> Abi Brooker et al., "A Tale of Two MOOCs: How Student Motivation and Participation Predict Learning Outcomes in Different MOOCs," *Australasian Journal of Educational Technology* 34, no. 1 (March 28, 2018), <https://doi.org/10.14742/ajet.3237>.

<sup>57</sup> Muhammad Zaini, "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran," *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (September 15, 2020): 529–40, <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>.

<sup>58</sup> Sulhan Sulhan and Mohammad Muchlis Solichin, "ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI (Telaah Kitab Adâb al-'Alim wa al-Muta'allim)," *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 178–99, <https://doi.org/10.19105/tjpi.v8i2.390>.

<sup>59</sup> Jean A. Baker, "Teacher-Student Interaction in Urban At-Risk Classrooms: Differential Behavior, Relationship Quality, and Student Satisfaction with School," *The Elementary School Journal* 100, no. 1 (September 1, 1999): 57–70, <https://doi.org/10.1086/461943>.

<sup>60</sup> Rieske Iswardhany and Sri Rahayu, "PENGARUH INTERAKSI SOSIAL GURU DENGAN SISWA TERHADAP MOTIVASI BELAJAR DI JURUSAN TEKNIK GAMBAR BANGUNAN SMK NEGERI 1 CILAKU CIANJUR," *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (November 30, 2020): 78–88, <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>.

kegiatan: pertama, pada proses setoran, baik proses *ngeloh* atau proses *muroja'ah*. Dua proses ini memiliki ciri santri harus menyetorkan hafalannya langsung di depan kiai. Kiai menyimak hafalan al-Qur'an santri yang menyetorkan hafalan memberikan koreksi langsung. Kedua, pada proses *deresan* bersama, kegiatan ini mengharuskan santri secara kolektif membaca al-Qur'an suara sedikit keras dan kompak. Dalam proses *deresan* Kiai Muslim yang memimpin Program *Tahfīz* al-Qur'an memimpin langsung jalannya *deresan*.

Aspek proses terakhir yang dievaluasi adalah kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang telah ditetapkan. Waktu pelaksanaan *Tahfīz* al-Qur'an adalah tiga waktu sehari, yaitu setelah salat subuh, setelah salat magrib dan setelah salat isya secara setoran dan *deresan*. Peneliti menemukan bahwa semua waktu yang digunakan dalam melaksanakan Program *Tahfīz* al-Qur'an ini selalu dilaksanakan dengan tepat waktu. Hal yang mendukung ketepatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal ini adalah karena santri sebagian besar tinggal di asrama pondok pesantren (*boarding*) dan di atur dengan peraturan yang cukup mengikat. Penerapan sistem *boarding* sangat kondusif untuk membangun karakter para santri secara utuh termasuk karakter disiplin.<sup>61</sup>

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan aspek proses pelaksanaan Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pesantren an-Nur telah dilakukan dengan baik. Pesantren an-Nur memenuhi kriteria: (1) pendekatan dan metode pembelajaran, (2) pemberian motivasi oleh pendidik kepada santri, (3) antusiasme dan keaktifan santri, (4) pola hubungan pendidik dan santri, (5) evaluasi hasil, dan (6) pelaksanaan jadwal kegiatan. Skor akhir pada penilaian aspek proses dihitung dengan mengalikan jumlah indikator penilaian (6 indikator) yang memenuhi kriteria dengan skor maksimal (60) kemudian dibagi jumlah total indikator aspek proses (6 indikator). Berdasarkan hasil hitungan tersebut diperoleh skor 60 yang menunjukkan bahwa efektivitas proses Program *Tahfīz* al-Qur'an di Pondok pesantren an-Nur termasuk kategori sangat efektif.

### **Efektivitas Produk/Hasil Program *Tahfīz* al-Qur'an**

Evaluasi produk/hasil merupakan tahap terakhir dalam menilai keberhasilan program.<sup>62</sup> Evaluasi ini berisi kumpulan gambaran dan hasil penilaian yang terkait dengan tujuan, konteks, input, dan proses yang

---

<sup>61</sup> Imam Syafe'i, "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): 61–82, <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

<sup>62</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2008).



kemudian ditafsirkan, dinilai, dan dimaknai dengan jujur.<sup>63</sup> Secara sederhana dapat dikatakan penilaian product melihat pada tercapainya tujuan dan target yang telah ditetapkan pada tahap perencanaan.<sup>64</sup> Tujuan utama evaluasi produk ini adalah untuk menentukan sejauh mana program yang dilaksanakan telah dapat memenuhi kebutuhan kelompok yang menggunakannya.<sup>65</sup> Evaluasi produk/hasil pada Program *Tahfiẓ al-Qur'an* di Pesantren an-Nur meliputi beberapa indikator, yaitu pencapaian hasil yang mencakup pencapaian tujuan dan target yang telah ditetapkan, penilaian pelaksanaan, pelaporan, dan tindak lanjut.

Tujuan program *Tahfiẓ al-Qur'an* di Pesantren an-Nur secara umum telah tercapai. Tujuan program ini adalah untuk membentuk para penghafal al-Qur'an yang menjaga *kemutawairan* al-Qur'an, bertakwa dan berakhlak karimah. Peneliti melihat tujuan tersebut sudah tercapai yang dapat dilihat dari beberapa indikator berikut: pertama, dalam proses sebagian santri dapat menyelesaikan hafalannya melebihi target waktu yang telah ditentukan. Kedua, *kemutawairan* al-Qur'an terjaga dengan penurunan hafalan al-Qur'an yang bersambung hingga ke Rasulullah. Sejak awal pendiri Pondok Pesantren an-Nur mengambil sanad al-Qur'an kepada guru yang memiliki sanad bersambung dengan Rasulullah, salah satu guru KH. Nawawi Abdul Aziz ialah KH. R. Munawwir yang di Indonesia telah masyhur kepakarannya di bidang al-Qur'an. Ketiga, proses menghafal al-Qur'an secara tidak langsung membentuk karakter santri seperti istiqomah (konsistensi). Santri secara konsisten menyetorkan hafalan sebanyak satu halaman dalam sekali setoran. Keempat, santri menyadari pentingnya mempertahankan setiap ayat yang telah dihafal dan mereka meyakini sistem dapat mencetak penghafal al-Qur'an. Evaluasi ketat mengharuskan santri bekerja keras untuk menyelesaikan hafalannya. Kelima, peran kiai menjadi tauladan yang memiliki nilai moral yang baik. Keseharian kiai secara tidak langsung memberikan efek bagi pembentukan karakter santri. Sebagian besar santri baru bisa menyelesaikan hafalannya lebih dari tiga tahun.

Fungsi manajemen adalah *controlling* (pengawasan). Pengawasan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan.<sup>66</sup> Handayanigrat lebih lanjut menjelaskan proses pengawasan dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu: mengukur hasil,

---

<sup>63</sup> Hartono, "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta."

<sup>64</sup> Azman Hasan, Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd Yasin, and Mohd Fauzi Mohd Yunus, "A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model," *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship, 195 (July 3, 2015): 844–49, <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>.

<sup>65</sup> S. Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009).

<sup>66</sup> Soewarno Handayanigrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007).

membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan, dan memperbaiki penyimpangan.<sup>67</sup> Upaya pengawasan terhadap penyelenggaraan program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur diwujudkan dalam bentuk pengelola melakukan penilaian terhadap pelaksanaan penyelenggaraan program *Tahfīz al-Qur'an*. Penilaian program ditunjukkan dengan pelaporan yang dilakukan satu kali dalam satu periode kepengurusan. Upaya ini dilakukan untuk memastikan kerja yang dilakukan sejalan dengan tujuan yang hendak dicapai. Pelaporan ini berbentuk laporan pertanggungjawaban dan kemudian diikuti dengan penyusunan rencana tindak lanjut yang dilakukan setelah ditunjuk pengurus yang baru.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur secara umum dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan baik. Sistem pembelajaran yang diterapkan telah berhasil menciptakan para penghafal al-Qur'an dengan sanad bersambung, bertakwa, dan memiliki karakter yang baik. Hasil evaluasi kelima indikator aspek produk/hasil ini ditemukan 4 indikator sesuai dengan kriteria dan 1 indikator tidak sesuai kriteria. Keempat indikator yang sesuai adalah: (1) pencapaian tujuan yang telah ditetapkan pada Program *Tahfīz al-Qur'an*, (2) penilaian pelaksanaan program, (3) pelaporan keberhasilan pelaksanaan program, dan (4) perumusan program tindak lanjut. Sedangkan indikator yang belum memenuhi kriteria adalah pencapaian target yang telah ditetapkan. Nilai akhir hasil penilaian aspek produk dihitung dengan mengalikan 4 indikator penilaian yang terpenuhi dengan 60 yang merupakan skor maksimal dari kriteria penskoran yang telah dibuat, kemudian dibagi 5 (jumlah indikator keseluruhan pada penilaian aspek produk). Hasil perhitungan evaluasi aspek produk ini diperoleh nilai 48. Nilai tersebut menunjukkan bahwa efektivitas produk Program *Tahfīz al-Qur'an* di pesantren an-Nur termasuk kategori efektif.

### C. Simpulan

Program *Tahfīz al-Qur'an* yang dijalankan di Pesantren an-Nur didominasi oleh latar belakang moral-keagamaan. Menghafal al-Qur'an merupakan pemenuhan tanggung jawab setiap umat Islam untuk ikut menjaga kemurnian al-Qur'an secara mutawattir. Hasil evaluasi dengan model CIPP ditemukan, tiga aspek yaitu: konteks, input, proses termasuk kategori sangat efektif dan satu aspek yakni produk termasuk kategori efektif. Secara umum dapat disimpulkan bahwa Program *Tahfīz al-Qur'an* di Pesantren an-Nur dilaksanakan dengan sangat efektif. Program tersebut telah berhasil menciptakan penghafal al-Qur'an dengan kualitas yang baik,

---

<sup>67</sup> Ibid.

bertanggung jawab, dan berakhlak karimah. Berdasarkan temuan hasil penelitian di atas, dikemukakan saran sebagai berikut: Pertama, diperlukan pengembangan tenaga kependidikan khususnya tenaga administrasi dan keuangan yang profesional untuk mendukung peningkatan efektifitas penyelenggaraan Program *Tahfiẓ al-Qur'an* di Pesantren an-Nur Yogyakarta. Kedua, dengan adanya fakta bahwa santri terkadang merasa lelah, malas, dan kesulitan dalam menghafal al-Qur'an, penyelenggaraan Program *Tahfiẓ al-Qur'an* di Pondok Pesantren an-Nur perlu kegiatan tambahan yang ditujukan untuk mengembalikan semangat dan motivasi santri. Dengan kegiatan tambahan ini diharapkan agar santri merasa nyaman untuk tinggal di pesantren tersebut. Ketiga, diperlukan upaya dan strategi lebih optimal supaya dapat mencapai target yang telah ditetapkan di awal. Salah satu alternatif dapat dilakukan dengan menambah waktu hafalan, pengajar atau pembimbing santri agar dapat membantu santri dalam mempercepat dalam menyelesaikan hafalan al-Qur'annya. Keempat, dalam rangka mempercepat hafalan santri, mereka perlu dikenalkan dengan berbagai metode menghafal al-Qur'an agar mereka dapat memilih metode yang sesuai dengan kecenderungan mereka dalam menghafal al-Qur'an.

### Daftar Pustaka

- Afiq Fikri Almas. "Efektivitas Program Madrasah Tahfidz Kementerian Agama Daerah Istimewa Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2019.
- Ammar, Abu, and Abu Fatiah al Adnani. *Negeri-Negeri Penghafal Al-Qur'an*. Solo: Al-Wafi, 2015.
- Anam, Saeful. "Tinjauan Filosofis Tentang Pendidikan 'Analisa Terhadap Pendidik dalam Pendidikan Islam.'" *MIYAH: Jurnal Studi Islam* 12, no. 1 (February 26, 2017): 1–18.
- Anggraini, Irmalia Susi. "Motivasi Belajar dan Faktor-Faktor yang Berpengaruh: Sebuah Kajian pada Interaksi Pembelajaran Mahasiswa." *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran* 1, no. 02 (November 14, 2016). <https://doi.org/10.25273/pe.v1i02.39>.
- Anggraini, Yussi, Syaad Patmanthara, and Purnomo Purnomo. "Pengaruh Lingkungan Belajar dan Disiplin Belajar terhadap Hasil Belajar Kompetensi Keahlian Elektronika Industri di Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan* 2, no. 12 (December 1, 2017): 1650–55. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v2i12.10316>.
- Annisa Rhamadani Putri. "Efektivitas Program Pesantren Tahfidz Di SMP IT Abu Bakar Yogyakarta." Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2018.
- Arikunto, Suharsimi, and Cipi Safruddin. *Evauasi Program Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.

- As-Suyuti, Jalal ad-Din. *Al-Itqan Fi 'Ulum Al-Qur'an*. Bairut: Dar al-Kotob al-Ilmiyah, 1439.
- Aziz, Shamsa, Munazza Mahmood, and Zahra Rehman. "Implementation of CIPP Model for Quality Evaluation at School Level: A Case Study." *Journal of Education and Educational Development* 5, no. 1 (2018): 189. <https://doi.org/10.22555/joed.v5i1.1553>.
- Baker, Jean A. "Teacher-Student Interaction in Urban At-Risk Classrooms: Differential Behavior, Relationship Quality, and Student Satisfaction with School." *The Elementary School Journal* 100, no. 1 (September 1, 1999): 57–70. <https://doi.org/10.1086/461943>.
- Bal-Taştan, Seçil, Seyed Mehdi Mousavi Davoudi, Alfiya R. Masalimova, Alexandr S. Bersanov, Rashad A. Kurbanov, Anna V. Boiarchuk, and Andrey A. Pavlushin. "The Impacts of Teacher's Efficacy and Motivation on Student's Academic Achievement in Science Education among Secondary and High School Students." *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education* 14, no. 6 (March 27, 2018): 2353–66. <https://doi.org/10.29333/ejmste/89579>.
- Brooker, Abi, Linda Corrin, Paula de Barba, Jason Lodge, and Gregor Kennedy. "A Tale of Two MOOCs: How Student Motivation and Participation Predict Learning Outcomes in Different MOOCs." *Australasian Journal of Educational Technology* 34, no. 1 (March 28, 2018). <https://doi.org/10.14742/ajet.3237>.
- Fainstein, Susan, and James Defilippis. "Introduction: The Structure and Debates of Planning Theory," January 5, 2016, 1–18. <https://doi.org/10.1002/9781119084679.ch0>.
- Fajrin, Nurul Haniffah. "Model Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Bandung." Universitas Islam Bandung, 2016. <http://repository.unisba.ac.id:8080/xmlui/handle/123456789/12481>.
- Fitri, Amalia. "Efektivitas Metode Sema'an Sebagai Solusi Alternatif Dalam Menjaga Hafalan Al-Qur'an Mahasiswa Tahfidz Di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Putri Al-Yamani Sumberdadi Sumbergempol Tulungagung." IAIN Tulung Agung, 2014.
- Habibie, Miftah. "Efektivitas Sistem Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Tahfidz Daarul Qur'an Tangerang." Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2019.
- Handayanigrat, Soewarno. *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Managemen*. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Hartono, Agus Sri. "Evaluasi Program Islamic Boarding School SMA MTA Surakarta." *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 8, no. 2 (October 30, 2017): 126–33. <https://doi.org/10.21009/JEP.082.08>.
- Hasan, Azman, Sharifah Nurulhuda Tuan Mohd Yasin, and Mohd Fauzi Mohd Yunus. "A Conceptual Framework for Mechatronics Curriculum Using Stufflebeam CIPP Evaluation Model." *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, World Conference on Technology, Innovation and Entrepreneurship, 195 (July 3, 2015): 844–49. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.06.324>.

- Hasan, S. Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hidayah, Aida. "Metode Tahfidz Al-Qur'an Untuk Anak Usia Dini (Kajian Atas Buku Rahasia Sukses 3 Hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia)." *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 1 (May 28, 2018): 51–70. <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1801-04>.
- Hidayat, Rahmat. *Ilmu Pendidikan Islam: Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia*. Medan: Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), 2016.
- Hidayat, Sholeh. *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Huda, M. Nurul. "Budaya Menghafal Al-Quran: Motivasi Dan Pengaruhnya Terhadap Religiusitas." *Sukma: Jurnal Pendidikan* 2, no. 2 (December 10, 2018): 247–60. <https://doi.org/10.32533/02205.2018>.
- Husna, Nawa, and Zainal Arifin. "Curriculum Development of Madrasah Tahfidz-Based Pesantren." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam* 21, no. 2 (December 31, 2016): 125–36. <https://doi.org/10.19109/td.v21i2.950>.
- Iswardhany, Rieske, and Sri Rahayu. "Pengaruh Interaksi Sosial Guru dengan Siswa terhadap Motivasi Belajar si Jurusan Teknik Gambar Bangunan SMK Negeri 1 Cilaku Cianjur." *Jurnal Pendidikan Teknik Sipil* 2, no. 2 (November 30, 2020): 78–88. <https://doi.org/10.21831/jpts.v2i2.36342>.
- Lisya, and Subandi. *Psikologi Santri Penghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Maimun, Agus, and Muhamad Yasin. "The Existence of Memorising Al-Qur'an In Islamic University: Motivation, Methods, and Achievements." *Didaktika Religia* 7, no. 1 (June 20, 2020): 116–41. <https://doi.org/10.30762/didaktika.v7i1.2083>.
- Marsudi, Iman. "Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Pesantren Islamic Centre Bin Baz (ICBB) Dan Pesantren Taruna Al-Qur'an Yogyakarta." Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, 2017.
- Mertens, Donna M., and Amy T. Wilson. *Program Evaluation Theory and Practice, Second Edition: A Comprehensive Guide*. 2nd edition. The Guilford Press, 2018.
- Milles, Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992.
- Moelong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011.
- Munir. *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Mustaqim, Abdul. "The Criticisms on the Orientalists' Shubha and the Arguments on the Authenticity of the Qur'an." *DINIKA : Academic Journal of Islamic Studies* 5, no. 1 (June 30, 2020): 47. <https://doi.org/10.22515/dinika.v5i1.1646>.
- Parnawi, Afi. *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2020.
- Rasyid, Muhammad Makmum. *Kemukjizatan Menghafal Al-Quran*. Jakarta: Elek Media Komputindo, 2015.

- Rauf, Aziz Abdul. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an*. Bandung: PT. Syaamil Cipta Media, 1999.
- Rista, Oktafilasari. "Manajemen Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di MA Al-Ma'had An-Nur Ngrukem Pendowoharjo Sewon Bantul Yogyakarta Tahun Pelajaran 2016/2017." IAIN Surakarta, 2017.
- Rohmi, Fairuz Zunaidah, and Mangun Budiyanto. "Penerapan Metode Yanbu'a Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas V Di MI Al-Muhsin 1 Krapyak Wetan Bantul Yogya." *Edulab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5, no. 1 (2020): 46–62.
- Sada, Heru Juabdin. "Pendidik Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (May 14, 2015): 93–105. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v6i1.1486>.
- Shihab, M. Quraisy. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Sholihah, Baqiyatush. "Evaluasi Dan Supervisi Program Pembelajaran Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Bilingual An-Nissa Semarang." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 15, no. 1 (July 12, 2018). <https://doi.org/10.34001/tarbawi.v15i1.718>.
- Shulha, Muwahid. *Manajemen Pendidikan Islam: Srrategi Dasar Menuju Peningkatan Mutu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2013.
- Sopha, Satja, and Alexander Nanni. "The CIPP Model: Applications in Language Program Evaluation." *The Journal of AsiaTEFL* 16, no. 4 (December 31, 2019): 1360–67. <https://doi.org/10.18823/asiatefl.2019.16.4.19.1360>.
- Stufflebeam, Daniel L., and Guili Zhang. *The CIPP Evaluation Model: How to Evaluate for Improvement and Accountability*. 1st edition. The Guilford Press, 2017.
- Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- . *Sistem Penilaian Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi, 2017.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. 2nd ed. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2017.
- Sulhan, Sulhan, and Mohammad Muchlis Solichin. "ETIKA PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PERSPEKTIF KH. HASYIM ASY'ARI (Telaah Kitab Adâb al-'Alim wa al-Muta'allim)." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2013): 178–99. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v8i2.390>.
- Sunarto, Ahmad. *Mukhtashar Ihya' Ulumuddin*. Surabaya: Mutiara Ilmu, 2014.
- Suprihatin, Siti. "Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jurnal Promosi Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro* Vol.3. No. (2015).
- Supriono, Iwan Agus, and Atik Rusdiani. "Implementasi Kegiatan Menghafal Al-Qur'an Siswa Di LPTQ Kabupaten Siak." *Jurnal Isema: Islamic Educational Management* 4, no. 1 (August 26, 2019): 54–64. <https://doi.org/10.15575/isema.v4i1.5281>.
- Syafe'i, Imam. "PONDOK PESANTREN: Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (May 16, 2017): 61–82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>.

- Warju, Warju. "Educational Program Evaluation Using CIPP Model." *INVOTEC* 12, no. 1 (December 21, 2016). <https://doi.org/10.17509/invotec.v12i1.4502>.
- Winoto, Suhadi. *Dasar-Dasar Manajemen Pendidikan*. Yogyakarta: Bildung, 2020.
- Yasin, Arham in Ahmad. *Agar Sehafal AlFatihah*. Bogor: CV. Hilal Media Group, 2014.
- Zaini, Muhammad. "Pengaruh Efikasi Diri dan Dukungan Guru Tahfidz terhadap Motivasi Menghafal Al-Quran." *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi* 8, no. 3 (September 15, 2020): 529–40. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i3.5381>.
- Zaleha, Siti, Hakmi Wahyudi, Masrun Saridin, Agustiar Abbas, and Hakmi Kurniawan. "Gagasan Kurikulum Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali." *Al-Fikra: Jurnal Ilmiah Keislaman* 19, no. 2 (June 9, 2021). <https://doi.org/10.24014/af.v19i2.11344>.

